



BIMBINGAN ANAK YANG KESULITAN MEMBACA PADA ANAK SD

Fatma Dewani Harahap

Program Studi Sistem Informasi Nahdlatul Sumatera Utara

Email : fatmadewaniharahap@yahoo.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-05-20

Revised : 2026-05-25

Accepted : 2026-05-29

KEYWORDS

Reading Interest, Reading
Difficulties, Students

KATA KUNCI

Minat baca, kesulitan membaca,
peserta didik

ABSTRACT

Reading skills are an important foundation in learning in elementary schools. However, there are still many students at the elementary school level who have difficulty reading, at SDN 100810 in Hiteurat, North Padang Lawas district, there are students who still have difficulty reading. This community service program aims to increase the reading interest and literacy skills of 3rd and 4th grade students at the school through a participatory approach, with activities such as learning houses, group reading, creative writing, and literacy games. Based on initial observations, 80 percent of students had difficulty writing and were able to construct sentences well. Evaluation results after providing guidance to students showed that this program was successful in increasing students' interest and reading skills, with 85 percent of students showing increased reading comprehension. Factors such as interest, interactive learning methods, and teacher and parental support played a significant role in the success of this program. This program is expected to become a model for literacy development in other schools.

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Namun, masih terdapat banyak siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang mengalami kesulitan dalam membaca, di SDN 100810 di Hiteurat kabupaten Padang Lawas Utara terdapat siswa yang masih kesulitan membaca. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa kelas 3 dan 4 di sekolah tersebut melalui pendekatan partisipatif, dengan kegiatan seperti rumah belajar, bacaan berkelompok, menulis kreatif, dan permainan literasi. Berdasarkan observasi awal terdapat 80 persen siswa mengalami kesulitan menulis dan mampu menyusun kalimat dengan baik. Hasil evaluasi setelah dilakukan bimbingan kepada siswa menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, terdapat 85 persen siswa menunjukkan peningkatan pemahaman bacaan. Faktor-faktor seperti minat, metode pembelajaran interaktif, serta dukungan guru dan orang tua berperan signifikan dalam keberhasilan program ini. Program ini diharapkan dapat menjadi model dalam pengembangan literasi di sekolah-sekolah lain.

1. Pendahuluan

Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan adalah utama dan tertentu untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ujud *et al.*, 2023)

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan manusia, terutama dalam era modern yang semakin kompleks dan daya saing tinggi. Namun, di balik kemajuan teknologi dan kurikulum yang dinamis, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar (SD) dalam menguasai keterampilan membaca. Menurut (Intan Amalia, 2016) adalah satu modalitas berbahasa adalah membaca, berbahasa sendiri adalah proses manusia membuat dan meresepi bahasa, yang dimulai dengan encode semantik di otak pembicara dan diakhiri dengan decode semantik di otak pendengar. Membaca bukan hanya sekedar mengenal huruf, tetapi juga proses memahami makna dari teks yang dibaca, yang mencakup komponen kognitif, linguistik, afektif (Barbero, 2022).

Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang paling mendasar dalam pendidikan anak. Keterampilan ini tidak hanya mendasari proses belajar di sekolah, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kemampuan anak dalam membaca satu huruf vokal dan satu huruf konsonan tergantung pengetahuan anak terhadap bunyi huruf vokal maupun konsonan (Halawa *et al.*, 2020; Krisdiana *et al.*, 2014).

Di seluruh dunia, penguasaan keterampilan literasi sering dianggap sebagai salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan dan masa depan siswa. Namun, tantangan dalam mengembangkan kemampuan ini dapat mempengaruhi tidak hanya prestasi akademis tetapi juga peluang hidup siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Hiteurat 100810, serta hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan pihak sekolah, ditemukan bahwa terdapat sejumlah siswa yang mengalami hambatan serius dalam keterampilan membaca. Beberapa siswa tidak mampu mengenali huruf-huruf dengan baik, ada pula yang tidak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta kesulitan dalam memahami makna dari kalimat atau teks pendek. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih berada pada tahap pramembaca atau sedang

mengalami kesenjangan dalam perkembangan literasi dasar. Namun, siswa yang mengalami kesulitan membaca bahkan di tahun pertamanya pasti akan menghadapi tantangan saat berada di sekolah. Guru dan pihak sekolah, khususnya guru yang mengajar di pendidikan awal, kadang kadang terlupakan tentang siswa dengan disleksia (Soriano-ferrer & Morte-soriano, 2020).

Berdasarkan hasil penelusuran lebih lanjut, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab utama dari permasalahan ini. Pertama, kurangnya stimulasi literasi sejak usia dini. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan membaca berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang mana perhatian terhadap perkembangan literasi anak masih terbatas. Guru kelas cenderung kesulitan memberikan pendekatan yang lebih personal karena keterbatasan waktu, beban kurikulum, dan jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu, guru juga perlu memberikan dukungan melalui konseling akademik dan menyusun program pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan belajarnya (Utami, 2020). Hal-hal yang memengaruhi kesulitan membaca, antara lain siswa belum mengenal huruf, sulit membedakan huruf, dan dalam diri siswa kurang meyakini pada huruf yang dilafalkannya tepat (Akda & Dafit, 2021).

Berdasarkan dengan keadaan tersebut, pengabdian ini berusaha untuk menawarkan serta melaksanakan kegiatan- kegiatan yang menarik untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat membacanya khususnya melalui kegiatan rumah belajar. Lewat program kegiatan ini diharapkan para siswa akan bisa meningkatkan dan menambah keahlian literasi membaca mereka, serta wawasan mereka. Hasil pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan yang berharga bagi SD Negeri 100810 Hiteurat kabupaten Padang lawas Utara tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik di tingkat yang lebih luas.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan peneliti menerapkan penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti memberikan gambaran peristiwa dan fenomena dalam kehidupan seseorang serta akan dideskripsikan secara objektif (Agustina & Rachmania, 2023). Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana para siswa kelas 3 dan 4, SD Negeri 100810 Hiteurat kabupaten Padang lawas Utara Lembang terlibat

secara langsung dalam setiap tahap program. Berikut tahapan program ini:

a. Observasi Awal dan Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Guru kelas dan tim pengabdian melakukan observasi serta wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut.

b. Penyusunan Program Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian merancang program belajar yang berfokus pada peningkatan minat baca. Kegiatan meliputi pembentukan rumah belajar, penyediaan buku-buku bacaan yang menarik sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan permainan edukatif yang mendorong siswa untuk membaca dan menulis.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengajaran dilakukan secara berkala di rumah belajar, yang diikuti oleh siswa dengan bimbingan dari guru dan relawan. Program dilaksanakan selama 3 minggu, dengan sesi belajar 3 kali seminggu. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain. Bacaan Berkelompok: Siswa membaca bersama-sama di dalam kelompok kecil, kemudian mendiskusikan isi bacaan tersebut dan juga permainan Literasi yaitu Penggunaan permainan seperti teka-teki kata dan lomba membaca cepat untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca bagi siswa kelas 3 SD Negeri 100810 Hiteurat kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek, baik bagi siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut. Pembahasan ini akan menguraikan hasil yang telah dicapai, serta beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Salah satu hasil yang paling signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan membaca dasar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam hal pengenalan huruf, pembentukan suku kata, dan pemahaman bacaan. Peningkatan ini dapat dipahami sebagai hasil dari pendekatan yang berfokus pada latihan berulang dan penggunaan metode yang menyenangkan.

Keterlibatan Aktif Siswa: Metode pembelajaran partisipatif membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan rumah belajar, yang berbeda dari metode pengajaran konvensional di kelas. **Dukungan Guru dan Orang Tua:** Dukungan guru dan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Guru memberikan bimbingan intensif selama program berlangsung, sementara orang tua membantu mendorong anak-anak mereka untuk membaca di rumah.

Penelitian lain menyebutkan bahwa rendahnya minat membaca, yang mungkin dipengaruhi oleh kebiasaan bermain secara berlebihan dan kurangnya dorongan membaca di rumah, juga memengaruhi perkembangan literasi siswa (Amanda *et al.*, 2025). Penelitian lain mengungkapkan bahwa bentuk kesulitan membaca seringkali mencakup kesalahan pengucapan, penghilangan atau penambahan huruf, serta kesulitan menyusun suku kata menjadi kata utuh (Prayogo & Citrawati, 2023).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 100810 Hiteurat kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor dari diri siswa, guru, dan lingkungan keluarga. Dari faktor siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mampu mengenal huruf abjad dengan baik, sering lupa bentuk huruf, kurang lancar dalam mengeja, serta mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata sederhana. Faktor dari guru berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi sehingga membuat siswa cepat merasa bosan saat belajar membaca di kelas. Sementara itu, dari faktor keluarga, kurangnya perhatian dan motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah turut memengaruhi kemampuan membaca siswa. Program pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat baik dilaksanakan secara berkelanjutan baik di tempat yang sama maupun di sekolah lain, karena secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga membuka peluang untuk diterapkannya metode pembelajaran membaca yang lebih efektif dan adaptif di lingkungan sekolah dasar, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

5. Referensi

- Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 3. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1125. <https://journal.umtas.ac.id/naturalistic/article/view/1437/780>
- Ama, R. G. T. (2020). Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar. In *CV: Pena Persada* (Issue June).
- Amanda, Q., Sudarti, S., & Maulina, I. (2025). Analisis Hambatan dalam Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Mukaddimah Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(1), 46-48. <https://doi.org/10.61132/paud.v2i1.149>
- Amaliah, T., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2023). Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Berkesulitan Belajar Di Kelas Tinggi Sd Negeri Bojong Baru.
- Barbero, C. (2022). Notes On Reading. *Croatian Journal of Philosophy*. <https://doi.org/10.52685/cjp.22.65.8>
- Fitria Cindrakasih, Epa Paujiah (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan*, 10-16.
- Firdaus, W., Badiatul Jamila, W., Maulidiyah, A., Ulin Nuha, N., Tinggi, S., Islam, A., & Probolinggo, M. (2022). Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Sekolah melalui Gerakan Development. *Maret*, 1(1), 13-26
- Hidayat. (2019). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 21-32. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 367-382. [hĤps://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2268](https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2268)
- Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2513-2515. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021>
- Anak Usia Sekolah melalui Gerakan Development. *Maret*, 1(1), 13-26
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Comserv Journal*, 2(2), 41-49. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Soriano-ferrer, M., & Morte-soriano, M. (2020). Teacher Perceptions of Reading Motivation in Children with Developmental Dyslexia and Average Readers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 50-56. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.012>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337-347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-101.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).